

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat munculnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan³.

Pada era globalisasi yang semakin maju ini, banyak hal-hal yang memberikan pengaruh positif maupun negative bagi masyarakat. Masyarakat saat ini diharuskan pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, jika tidak pandai dalam memanfaatkan globalisasi, maka masyarakat akan semakin tenggelam pada kehancuran. Namun kenyataannya akhir-akhir ini hal yang sering dijumpai yaitu kemerosotan sikap toleransi antara sesama manusia. Kemerosotan tersebut ditandai dengan banyaknya informasi negatif yang didapatkan, baik yang ada di lingkungan sekitar maupun dilihat dari media sosial seperti perkelahian antar suku karena adanya perbedaan budaya, perkelahian antar umat beragama karena perbedaan akidah, perselisihan antar sesama agama karena perbedaan mazhab, dan perkelahian antar pelajar

³ Dedi Wahyudi, Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

karena egoisme. Hal itu terjadi karena kurangnya penerapan sikap toleransi dalam Islam⁴.

Sikap toleransi dalam agama yang harus dipegang menurut Harun Nasution, yaitu 1) Mencoba melihat kebenaran-kebenaran yang terdapat pada agama lain, 2) Memperkecil adanya perbedaan-perbedaan diantara agama-agama yang lain, 3) Lebih menunjukkan persamaan yang ada dalam agama, 4) Menghimpun rasa persaudaraan setuhan, 5) Memusatkan usaha pada pembinaan individu dan masyarakat yang baik, yang menjadi tujuan beragama dari semua agama monotheism, 6) Mengutamakan pelaksanaan ajaran-ajaran yang membawa pada toleransi beragama, 7) Menjauhi praktek serang menyerang antar agama⁵.

Sesungguhnya, agama Islam hadir sebagai *rahmat lil'alamin* bagi alam semesta di dunia ini. Menjadi rahma dalam artian, bahwa kehadiran agama Islam mendatangkan kedamaian dan menghindarkan berbagai macam konflik, baik itu konflik vertical maupun horizontal. Islam sebagai sebuah agama mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta selalu bertoleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. Hal ini sudah membuktikan bahwa agama Islam merupakan salah satu agama yang mengajarkan hidup toleransi terhadap semua agama. Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya tentang pentingnya menjaga persatuan dan kerukunan, baik intern maupun ekstern umat beragama. Islam juga

⁴ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Toleransi pada Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, (2020), hlm. 69.

⁵ Ahmad Sholeh, Pemahaman Konsep *Tasamuh* (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (2014), hlm. 102.

mengajarkan kepada umatnya untuk selalu toleransi sesama umat seagama dan antarumat beragama, serta saling mencintai dan menyayangi antar sesama pemeluk agama. Selanjutnya, Islam juga menanamkan nilai-nilai kesabaran dan kebebasan berpendapat⁶.

Seiring berkembangnya teknologi informasi saat ini, media sosial telah ikut andil dalam memberi ruang untuk siapa saja yang ingin berkreasi, beropini, serta mempresentasikan diri dan pandangan mereka. Media sosial memungkinkan manusia dapat saling berkomunikasi satu sama lain, tanpa dibatasi oleh jarak dan tempat. Karena itu dapat ditegaskan bahwa media sosial memberi dampak besar pada kehidupan saat ini. Misalnya seseorang yang awalnya tidak terkenal, bisa seketika menjadi tenar melalui media sosial. Begitupun sebaliknya, orang hebat dalam sekejap bisa menjadi tidak bernilai oleh kekuatan media sosial⁷. Misalnya seperti Gita Savitri. Gita Savitri merupakan seorang muslimah yang tinggal di Jerman. Sebelum menjadi seorang yang terkenal oleh kekuatan media sosial, Gita adalah seorang lulusan SMA yang mengisi waktu luangnya dengan membuat konten *youtube*. Akhirnya, pada tahun 2012 Gita secara aktif dalam membuat konten-konten dalam videonya. Dimulai dari membahas isu-isu politik, mengutarakan opini-opini, dan menceritakan kesehariannya selama berkuliah di Jerman.

⁶ Abu Bakar, Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2, (2015), hlm. 125.

⁷ Fitri Yalni & Faisal, Pesan-Pesan Toleransi Beragama dalam Konten *Youtube* Gita Savitri, *Journal of Religious Studies*, Vol. 2, No. 2, (2021), hlm. 142.

Pada salah satu kontennya yang berjudul “Toleransi dalam Islam”, Gita berkolaborasi dengan seorang Habib yaitu Habib Husein Ja’far. Dimana dalam konten tersebut membahas terkait dengan toleransi, seperti sikap saling menghargai terhadap sesama, walaupun berbeda dalam sudut pandang, menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti, dan kesadaran.

Masalah-masalah dalam toleransi beragama juga mengalami tantangan, dimana munculnya akun-akun yang mengatasnamakan agama untuk memprovokasi agama atau ras lain, munculnya provokator untuk menyebarkan isu-isu yang mengakibatkan pengrusakan terhadap tempat ibadah. Contohnya dalam kasus perusakan tempat ibadah Ahmadiyah di Sintang. Terdapat sekitar 130 orang yang melakukan pembakaran dan perusakan masjid dengan menggunakan botol-botol plastic yang telah diisi dengan bensin. Orang-orang tersebut mengatasnamakan Aliansi Umat Islam. Ahmadiyah sejak tahun 2004 di Sintang selalu mendapatkan penolakan sampai berujung dengan pembakaran dan perusakan masjid tersebut⁸. Hal ini menyebabkan sejarah buruk perusakan yang mengatasnamakan agama, jika tidak ditanggapi dengan serius maka kedepannya akan menimbulkan masalah yang besar terhadap keberagaman ke depan.

Selain berita diatas, ada juga akibat tayangan-tayangan yang memberikan dampak besar pada akhlak seseorang. Aktivitas dalam menonton tayangan-tayangan konten *youtube* tidak sepenuhnya diawasi oleh orang tua. Meski

⁸ Baitur Rohman, *Kasus Perusakan Tempat Ibadah Ahmadiyah di Sintang, 9 Orang Ditetapkan Jadi Tersangka*, <https://www.kompas.tv/article/208722/kasus-perusakan-tempat-ibadah-ahmadiyah-di-sintang-9-orang-ditetapkan-jadi-tersangka?page=2>, pada tanggal 6 November 2022, pukul 23:29.

banyak konten-konten yang mengandung ke arah yang positif, tapi banyak konten-konten yang populer tetapi tidak mempertimbangkan kandungan dalam konten tersebut. Pentingnya memanfaatkan konten *youtube* dalam pendidikan yaitu berdasarkan rincian pada tahun 2015 dimana pengguna *youtube* di Indonesia meningkat 600%⁹. Hal ini dapat dipertimbangkan bahwa konten-konten *youtube* memiliki kemampuan untuk menarik banyak orang.

Dapat dilihat dari penjelasan diatas, dimana terdapat adanya masalah yang disebabkan oleh tontonan dan juga kurangnya tulisan-tulisan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konten Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja’far Tentang Toleransi dalam Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apa garis besar dalam konten Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja’far tentang toleransi dalam Islam?
2. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konten toleransi dalam Islam oleh Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja’far?

⁹ Aqmal Maulana & Hani Nur Fajrina, *Dahulu Ada Blog, Kini Mulai Nge-Vlog*, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20160427183834-185-127059/dahulu-ada-blog-kini-mulai-nge-vlog>, pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 22:22.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui garis besar dalam konten Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja'far tentang toleransi dalam Islam
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konten toleransi dalam Islam oleh Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja'far.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, memperkaya khasanah keilmuan, pengembangan teori mengenai pendidikan akhlak yang terkandung dalam konten media sosial.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau pertimbangan bagi mahasiswa dan masyarakat dalam memilih konten-konten media sosial yang berkualitas, mendidik dan berisi tentang keislaman agar dapat memberikan tayangan yang berisikan informasi yang positif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk

mengumpulkan data, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka (*library research*) ini tidak hanya mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku, selain bahan cetak berupa buku, jurnal, koran, majalah, berbagai jenis laporan dan dokumen (baik yang sudah diterbitkan maupun belum). Dalam studi pustaka ada juga karya yang berupa non-cetak seperti hasil dari rekaman audio seperti kaset atau *CD* dan video film seperti mikrofilm, mikrofis dan bahan elektronik lainnya seperti disket dan kelongsong elektronik (*cartridge*) yang berhubungan dengan teknologi komputer¹⁰. Penelitian ini menggunakan konten *youtube* dengan judul Toleransi dalam Islam sebagai bahan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Dan untuk mengetahui tanda-tanda yang terdapat pada konten *youtube* yaitu dengan menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan sejumlah data-data kualitatif yang biasanya berwujud berupa narasi-narasi teks¹¹. Menurut Bogdan & Biklen, S, menjelaskan penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menciptakan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dari perilaku-perilaku orang yang akan diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepusakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 3-6.

¹¹ Hasyim Ali Imran, Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 19 No. 3, (Juni, 2015), hlm. 130.

ucapan, tulisan atau perilaku yang bisa diamati baik itu dari suatu kelompok, individu, masyarakat dan suatu organisasi tertentu¹².

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk meninjau tanda. Pendekatan semiotika yang digunakan yaitu lebih menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya berspekulasi adanya enam faktor, yaitu pengirim, penerima kode (system tanda), pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan) serta memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu¹³.

Pada penelitian ini, penulis hendak meneliti tanda-tanda yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konten toleransi dalam Islam oleh Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja'far.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan suatu fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan dalam memecahkan suatu masalah. Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Dan data juga bisa berwujud suatu keadaan, angka, gambar, suara, huruf, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep. Data

¹² Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9 (Juni 2009), hlm. 2-3.

¹³ Bambang Mudjiyanto & Emilsyah Nur, Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi, *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, Vol. 16, No. 1 (April, 2013), hlm. 74.

berdasarkan sumbernya terdapat dua jenis yaitu data primer dan data sekunder¹⁴.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui tayangan video rekaman Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja'far di salah satu situs *youtube*-nya yang berjudul Toleransi dalam Islam, baik itu berupa audio ataupun visual gambar yang nantinya akan dianalisis secara detail.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan untuk mendukung analisis penelitian ini. Data sekunder yang diambil oleh peneliti yaitu melalui buku, jurnal, artikel yang masih berkaitan dengan penelitian tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Lalu dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga memperoleh gambaran umum tentang sasaran¹⁵. Kegiatan observasi pada penelitian ini, peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak pada konten

¹⁴ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

¹⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 112.

youtube Gita Savitri, berdasarkan dokumentasi yang berasal dari buku, jurnal, ataupun informasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan kajian penulis.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri ataupun oleh orang lain tentang subjek. Menurut Bugin, bahan dokumen itu berbeda dengan literatur. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Menurut Sartono Kartodirdjo, bahan-bahan dokumen yang dimaksud yaitu seperti surat pribadi, catatan harian, foto, tape, mikrofilm, *disc*, *compact disc*, serta data yang tersimpan dalam *website*¹⁶. Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah konten *youtube* Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja'far yang berjudul Toleransi dalam Islam, dengan melakukan tangkapan gambar pada layar pada setiap dialog-dialog yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak didalamnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan dan mengelompokkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang pada akhirnya diangkat menjadi teori substansif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 153.

data semiotika Roland Barthes. Menurut teori Roland Barthes, semiotika dikembangkan menjadi 2 tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Pada signifikasi tahap pertama disebut sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Pada signifikasi tahap kedua disebut sebagai konotasi, yaitu berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*)¹⁷.

Analisis data kualitatif tidak sama dengan analisis kuantitatif yang metode dan prosedurnya sudah pasti dan jelas. Proses analisis data terbagi sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak penting. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan¹⁸. Pada tahap ini, penulis akan merangkum data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak pada konten *youtube* Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja'far yang berjudul Toleransi dalam Islam, sesuai data yang sudah diperoleh sebelumnya.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran

¹⁷ Anderson Daniel Sudarto dkk, "Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini", *Journal Acta Diurna*, Vol. IV, No. 1 (2015), hlm. 3-4.

¹⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 120-123.

keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan¹⁹. Dalam tahap ini, penulis berupaya mengelompokkan dan menyajikan data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan oleh Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja'far pada konten *youtube*-nya yang berjudul Toleransi dalam Islam .

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data. Peneliti mengutarakan kesimpulan-kesimpulan yang sudah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian tersebut²⁰. Pada tahap ini, penulis memberikan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam konten *youtube* Gita Savitri *feat.* Habib Husein Ja'far yang berjudul Toleransi dalam Islam dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan dari data yang sudah diperoleh.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 123

²⁰ *Ibid*, hlm. 124.